

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik film *Juuninin no Shinitai Kodomo Tachi* tersebut penulis menyimpulkan bahwa tokoh Mitsue memang sedang mengalami *identity confusion* sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Erik H. Erikson mengenai perkembangan psikososial.

Tahapan *identity confusion* yang terjadi pada Mitsue memiliki beberapa ciri-ciri. Ciri tersebut tidaklah pasti dialami oleh orang lain yang juga sedang ada pada tahap *identity confusion*. Masing-masing memiliki ciri yang berbeda. Ciri yang dialami oleh Mitsue cukup memiliki dampak yang berbahaya kalau terus berlanjut. Karena seseorang dengan ciri tersebut akan besar kemungkinannya kehilangan identitas sejatinya dan sulit untuk kembali. Namun berkat harapan yang diberikan oleh teman-teman barunya yang juga ingin melakukan *euthanasia*, Mitsue membatalkan nianya untuk mengakhiri hidup dan bertemu dengan idolanya di alam lain. Selain harapan yang didapatnya, pada dasarnya Mitsue memang merupakan anak yang baik dan mengutamakan perasaan.

Identity confusion sebenarnya tidak selalu mengacu pada hal yang buruk. Ada juga dampak dari *identity confusion* adalah seseorang akan menjadi lebih baik lagi dari dirinya yang sebelumnya. Hal itu dikarenakan dukungan dari orang sekitar dan juga lingkungan yang mempengaruhinya. Maka dari itu, masa remaja adalah masa yang harus dijaga baik-baik agar juga memberikan perubahan yang baik. Di situlah tugas besar bagi para orang tua.

Pesan yang ingin disampaikan sutradara film dan penulis naskah adalah setiap orang pasti punya kegelisahan, dari kegelisahan tersebut memungkinkan seseorang untuk mengakhiri hidupnya. Namun ada satu hal yang bisa mencegah terjadinya hal itu, yaitu kepercayaan dan hubungan baik antar manusia di sekitarnya. Dengan adanya kepercayaan dari orang sekitar, mereka yang ingin mengakhiri hidupnya bisa bangkit perlahan dan menemukan kembali harapannya untuk hidup.